



**PERANAN BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
UMKM PADA PEDAGANG
PASAR SIBOLGA NAULI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH:

**RIRIS MARBUN
NIM. 18 401 00217**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERANAN BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
UMKM PADA PEDAGANG
PASAR SIBIOLGA NAULI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

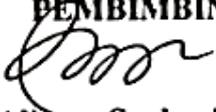
OLEH:

**RIRIS MARBUN
NIM. 18 401 00217**

PEMBIMBING I


**Muhammad Isa, ST, MM
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II


**Alimam Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. RIRIS MARBUN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RIRIS MARBUN yang berjudul "**Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedangang Pasar Sibolga Nauli**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST, MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riris Marbun
NIM : 18 401 00217
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



Riris Marbun

NIM . 18 401 00217

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riris Marbun
NIM : 18 401 00217
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**RIRIS MARBUN
NIM. 18 401 00217**



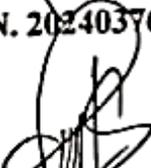
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIRIS MARBUN
NIM : 1840100217
JUDUL SKRIPSI : PERANAN BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM PADA
PEDAGANG PASAR SIBOLGA NAULI

Ketua


Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601


Dr. Rukiah, SE., M.Si
NIDN. 2024037601

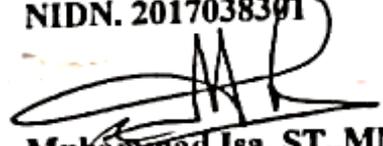

H. Aswaji Lubis, SE., M.Si
NIDN. 2007016301

Sekretaris


Hamni Faqililah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota


Hamni Faqililah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


Muhammad Isa, ST., MM
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2023

Pukul : 08.00 s/d 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 71,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN BANK SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM PADA
PEDAGANG PASAR SIBOLGA NAULI**

NAMA : RIRIS MARBUN
NIM : 18 401 00217
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3.60
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Februari 2023



Dr. M. Nur Harahap, S.H.I., M.Si
18 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Riris Marbun
Nim : 18 401 00217
Judul Skripsi : Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli

Dalam kegiatan ekonomi persoalan yang dihadapi pelaku ekonomi adalah persoalan modal usaha. Persoalan ini paling sering dijadikan alasan ketika usaha yang dijalankan seseorang tidak bisa berkembang atau kegiatan usahanya tidak bisa meningkat. Oleh karena itu peranan bank syariah sangat dibutuhkan dalam membantu kelangsungan usaha masyarakat agar dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya dalam bentuk fasilitas modal bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM di pasar Sibolga Nauli. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai pendapat yang mempengaruhi pedagang terhadap bank syariah yang berperan dalam mendukung hasil penelitian. Teori ini dapat menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara studi kasus kualitatif pada Bank Syariah Indonesia KC Sibolga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah berperan dalam meningkatkan pendapatan UMKM dapat dilihat dengan berkembangnya usaha, adanya kenaikan pendapatan, kenaikan volume penjualan, serta penambahan karyawan baru untuk usaha mereka setelah melakukan pembiayaan pada bank BSI KC Sibolga. Peran bank BSI KC Sibolga dengan memberikan pembiayaan modal usaha, serta meringankan dan mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. Upaya yang dilakukan bank syariah dalam mendongkrak pelaku UMKM adalah dengan memberikan pembiayaan jenis KUR.

Kata Kunci : Bank Syariah, Pendapatan, Peranan, UMKM.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, MM. selaku Pembimbing I. Serta Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai saya hanturkan kepada Ibunda tercinta Nursaida Situmeang dan Ayahanda Alm. Hajirun Marbun yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan Materil, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putra dan putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terimakasih kepada Saudara-saudari Saya Hajraida Marbun, S.Pd, Bahri Hasan Sihombing, Togi Marito S Marbun, S.A.P, Saiful Salim Marbun, Hajriwaldi Marbun, keponakan Saya Farhan Alghifari Sihombing, Almahyra Farhanah Sihombing, dan terimakasih kepada keluarga saya Tuo, Tulang, Nantulang, Etek, Pak Etek dan Sepupu-sepupu yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a dan dukungannya.
9. Untuk sahabat-sahabat Nur Hafni Panggabean, S.E, Gita Novia Hasan Harahap, S.E, Ida Royani, S.E, Yuni Masriani Hasibuan, S.E, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS 6 mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, teman-teman KKL Kel. 55 desa Batang Baruhar Julu, dan teman-teman Magang di BSI KC Sibolga yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti,

Riris Marbun
NIM: 18 401 00217

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	BE
ت	Ta	T	TE
ث	ša	š	ES (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. VOKAL

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya **sebagai** berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ... ِ... ُ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
... ِ... ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
... ُ	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar *Transliterasi Arab-Latin* bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan tanda baca. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Peranan	13
2. Bank Syariah	16
3. Pendapatan	25
4. UMKM.....	29
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Sibolga	50
1. Sejarah Umum Bank BSI KC Sibolga	50
2. Produk Pembiayaan BSI KUR.....	51

3. Visi dan Misi Bank BSI KC Padangsidempuan	54
4. Struktur Organisasi BSI KC Sibolga.....	55
B. Gambaran Umum Pasar Sibolga Nauli	57
C. Deskripsi Hasil Penelitian	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL II.1 Penelitian Terdahulu.....	3

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR IV.1 Tabel Angsuran KUR BSI KC Sibolga55
GAMBAR IV.2 Struktur Organisasi BSI KC Sibolga57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pola peraturan dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatur semua sumber-sumber ekonomi dari berbagai sektor diperlukan suatu lembaga keuangan yang mengatur dan menghubungkan semua pelaku ekonomi dalam lalu lintas keuangan. Kegiatan utama lembaga perbankan, baik bank konvensional ataupun bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana, baik untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi.¹

Perkembangan perbankan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Dengan semaraknya perkembangan perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor usaha mikro kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia pada masa krisis dimana usaha kecil memiliki daya tahan menghadapi krisis ekonomi yang terjadi karena usaha kecil tidak banyak memiliki ketergantungan pada

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.23.

faktor eksternal seperti hutang dalam valuta asing, dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²

Menurut Muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil tanpa bunga, dalam hal ini bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha kecil. Upaya bank syariah dalam memberikan pembiayaan bertujuan untuk memberikan modal kepada masyarakat yang membutuhkan guna untuk mengembangkan usahanya. Target masyarakat yang membutuhkan modal tetapi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya inilah yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam masyarakat kecil itu sendiri.³

Berhubungan dengan fungsi perbankan yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta memperlancar transaksi perdagangan. Usaha mikro kecil menengah yang merupakan salah satu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah saat ini berkembang sangat pesat

²Sri Maryati, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan Di Sumatera Barat," *Kampus Unand Limau Manis Padang*, No.1, Vol.3 (2014), hlm.2.

³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm.1.

sehingga perbankan syariah memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah.⁴

Peranan bank syariah selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.⁵

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan

⁴Muhadjirin, "Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah," *Al-ittihad Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, No.1, Vol.03 (2017), hlm.81.

⁵Irfadilla, "Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam" (Pekanbaru, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm.4-5.

pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan.⁶

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁷

Kriteria usaha kecil yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri. Adapun beberapa jenis usaha yang terdapat di lingkungan Pasar Sibolga Nauli diantaranya pedagang barang harian, pecah belah, pedagang telur, pedagang plastik, pedagang pakaian, pedagang buah, pedagang sayuran, pedagang kosmetik, pedagang jam, pedagang bumbu dan lain sebagainya, dimana terdapat juga bank syariah di lingkungan Pasar Sibolga Nauli terdiri dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah Sibolga.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 5 orang pedagang di pasar Sibolga Nauli. Peranan bank syariah dalam bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi

⁶Koncoro Mudrajad, *Ekonomi Industri Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm.364.

⁷Nur Wanita, "Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu," *IAIN Palu*, No.2, Vol.3 (Desember 2015): hlm.254.

banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dari bank syariah ini dalam meningkatkan Pendapatan UMKM. Dari 5 pedagang yang diwawancarai oleh peneliti, 4 diantaranya mengajukan pembiayaan pada bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eva Manurung pedagang pecah bela, beliau mengatakan bahwa “Peranan yang dilakukan oleh bank syariah hanya sebatas peminjaman modal (pembiayaan) saja dan mengenai peranan yang lainnya misalnya dalam bimbingan usaha tidak ada sama sekali”.⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Sarifah pedagang sembako, nasabah bank BSI KC Sibolga beliau mengatakan bahwa “semenjak mendapatkan pembiayaan, usaha sembako mengalami peningkatan yang dari awalnya hanya sedikit macam-macam barang dagangan dan sekarang lebih banyak”.⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Muklis pedagang sembako pada hari Kamis tanggal 02 juni 2022, bapak Muklis mengatakan bahwa “dalam menjalankan suatu usaha tentu adanya peningkatan dan penurunan yang dialami, hal itu biasa tetapi seiring berjalannya waktu usaha yang beliau jalani mengalami peningkatan dan menurut saya bank syariah sudah berperan penting dalam usaha saya”.¹⁰

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Diana pedagang Kosmetik, beliau mengatakan bahwa “Saya sudah lama menjadi nasabah

⁸ Eva Manurung, Pedagang Pecah Belah, Wawancara Pada Tanggal 02 Juni 2022.

⁹ Ibu Sarifah, Pedagang Sembako, Wawancara, pada Tanggal 02 juni 2022.

¹⁰ Bapak Muklis, Pedagang Sembako, Wawancara , Pada tanggal 02 Juni2022.

bank syariah, jika saya ditanya apakah bank syariah sudah berperan penting atau tidak dalam peningkatan usaha sembako saya, saya sedikit bingung untuk menjawabnya karena diawal pertama kali saya menjadi nasabah tidak ada peranan dari bank syariah. Tetapi setelah berjalan 2 tahun, bank syariah tidak hanya memberikan modal saja tetapi juga memberikan masukan terkait pengelolaan penjualan setiap harinya agar lebih terdata dalam meningkatkan usaha sembako saya”¹¹.

Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan.

Pemberian permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika modal tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang

¹¹ Ibu Diana, Pedagang Kosmetik, Wawancara, pada Tanggal 02 Juni 2022.

ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum dihadapi oleh mereka.¹²

Karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka bank syariah dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha pedagang UMKM semakin meningkat dan berkembang.

Perkembangan UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal baik kerja ataupun investasi, bahan baku dengan kualitas baik sulit untuk didapatkan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Dalam mengembangkan usaha, UMKM harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat UMKM belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global.¹³

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas bahwa Bank Syariah di Pasar Sibolga Nauli berperan dan dipilih oleh beberapa

¹²Ana Widya Puspitasari, "Peran dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Indonesia," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2016, hlm.3.

¹³Ayif Fathurrahman, Jihan Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Vol.5, No.1 (2019), hlm.51.

pedagang dipasar Sibolga Nauli, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas serta keterbatasan peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud tentang sejauh mana Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM pada Pedagang Pasar Sibolga Nauli.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini maka peneliti memberikan batasan istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.
2. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat Islam dan menurut jenisnya, bank

syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

3. UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah.
4. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan, hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.
5. Pasar Sibolga Nauli adalah salah satu pasar yang ada di kota Sibolga, pasar tradisional yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Kelebihan pasar tradisional ini adalah produk-produk yang ada dijual dengan harga terjangkau, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Pasar Sibolga Nauli?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah Untuk Mengetahui Peranan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Pasar Sibolga nauli.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan untuk menambah pengetahuan di bidang Perbankan Syariah dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

2. Secara praktis

a. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Menambah referensi pada perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

b. Bagi Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM di pasar sibolga nauli.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penulisan skripsi ini. Kemudian dikemukakan juga batasan masalah untuk menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian batasan istilah dalam penelitian ini mengemukakan istilah-istilah dalam penelitian ini. Selanjutnya batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya lebih terarah, lalu rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam penelitian sehingga penelitian ini lebih terfokus dan jelas. Selanjutnya manfaat penelitian, untuk menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Serta sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan sistematis.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari landasan teori yaitu pengertian peranan, ruang lingkup peranan, pengertian bank syariah, fungsi dan peran bank syariah, tujuan bank syariah, landasan hukum bank syariah, pengertian pendapatan, karakteristik pendapatan, jenis pendapatan, pengertian UMKM, klasifikasi UMKM, ciri-ciri UMKM, dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu dan peneliti juga menguraikan perbedaan dan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Pasar Sibolga Nauli, dan Bank Syariah Indonesia KC Sibolga. Kemudian jenis penelitian yang akan

dilakukan jenis penelitian kualitatif. Selanjutnya sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV berisikan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum bank syariah, Sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia KC Sibolga, Produk Pembiayaan BSI KUR, Visi dan Misi BSI KC Sibolga, Struktur Organisasi perusahaan, Gambaran umum Pasar Sibolga Nauli, sejarah umum pasar Sibolga Nauli, Pembahasan, kondisi usaha pelaku UMKM sebelum dan Sesudah adanya Pembiayaan di bank syariah dan peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan

a. Pengertian peranan

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya.¹⁴

Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Peran sebagai murid diharapkan mempunyai perilaku sebagai berikut: menghadiri pelajaran di kelas, mengikuti ujian, memakai baju seragam, istirahat dan bermain-main pada akhir pekan. Bilamana individu itu memainkan perannya sebagai murid yang benar, maka terjadi kesesuaian dalam sistem sosialnya. Bila individu murid itu tidak mau menjelaskan perannya sebagai murid dengan baik maka ia akan menghadapi konflik dalam relasi sosialnya dan juga dengan lembaga-lembaga sosial (sekolah).¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu Bank yang berusaha memenuhi kewajiban-

¹⁴Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm.213.

¹⁵Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.125.

kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

b. Jenis-jenis Peranan

Jenis-jenis peranan adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan ideal adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem.
- 3) Peranan faktual adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang terjadi secara nyata didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial.¹⁶

c. Ruang Lingkup Peranan

Menurut Soerjono Soekanto, ada tiga hal ruang lingkup peranan, sebagai berikut yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

¹⁶Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm.242.

- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar.¹⁷

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 3) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- 4) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹⁸

Peranan perbankan syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Ada beberapa kendala pengembangan perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.

¹⁷Soekanto, hlm.213.

¹⁸Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.768.

- 2) Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.
- 3) Sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
- 4) Jaringan kantor bank syariah masih terbatas.
- 5) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.
- 6) Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat dan sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar. Peranan bank syariah dalam perekonomian masih relatif kecil karena adanya beberapa kendala. Oleh karena itu, semua pihak perlu senantiasa mendukung terhadap perkembangan bank syariah.¹⁹

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha

¹⁹Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah* (Jakarta: PT Glora Askara Pratama, 2010), hlm.7-8.

pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.²⁰

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan Hadis Nabi SAW. Antoni dan Perwataatmadja membedakan bank syariah menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketebtuan-ketentuan Al-quran dan Hadis. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.²¹

Secara fungsional, fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari

²⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm.1.

²¹Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.76.

berbagai transaksi yang dilakukannya. Bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, sedangkan bank syariah mendasarkan keuntungannya pada imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).²²

Pada umumnya, yang dimaksud dengan Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam.

b. Karakteristik Bank Syariah

Adapun karakteristik dari bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Uang sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan.
- 3) Beroperasi atas dasar bagi hasil.
- 4) Kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa.

²²Wardiah, hlm.77.

- 5) Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan.
- 6) Azas utama : kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.
- 7) Tidak membedakan secara tegas sektor moneter dan sektor riil (dapat melakukan transaksi 2 sektor riil).
- 8) Menghindari maisir, gharar, dan riba.
 - a) Maisir yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Contoh, penjualan/tukar-menukar gandum yang sudah kering dengan gandum yang masih di pohonnya dengan maksud mendapatkan sesuatu dengan untung-untungan atau mengadu nasib.
 - b) Gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. Contoh, jual beli ternak yang masih dalam kandungan, jual beli buah yang masih belum panen.
 - c) Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (bathil). Contoh, apabila memiliki uang 10 juta, lebih memilih disimpan di bank dengan mendapatkan bunga setiap bulannya daripada diinvestasikan untuk membuat usaha.²³

²³Mia Lesm Wardia, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.91.

c. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiyah), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

d. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung

²⁴Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007), hlm.14.

aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

Menurut Heri Sudarsono berdirinya bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/pedagang lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan menata pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam Islam memiliki implikasi sebagai, keadilan sosial dan keadilan ekonomi.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.²⁵

²⁵Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.26.

e. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Surat Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا أَشَّ مِنْ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
 هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya pdahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni nereka, mereka kekal di dalamnya.²⁶

Dalam Tafsir Ibnu Katsir

Firman Allah SWT: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.*

Orang-orang yang memakan riba tidak akan bangkit dari kubur mereka pada Hari Kiamat kecuali seperti orang yang kemasukan dan kerasukan setan.

Firman Allah SWT: *Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.*

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran), hlm.47.

Orang-orang yang memakan riba akan disiksa dengan siksaan semacam ini, karena mereka menentang hukum dan syariat Allah serta mengingkari haramnya riba dengan mengatakan bahwa jual beli sama seperti riba.

Firman Allah SWT: Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Boleh jadi maksudnya ialah mencakup semua ucapan mereka yang menentang hukum Allah SWT. Makna konkretnya, sesungguhnya jual beli itu sama saja dengan riba, lalu mengapa Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba?

Ayat ini sebenarnya merupakan bantahan kepada mereka yang mengingkari haramnya riba serta menetapkan hakikat dibolehkannya jual beli dan diharamkannya riba di dalam syariat Allah SWT. Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli, dan Allah Maha Mengetahui dan Mahabijaksana. Tidak ada yang dapat menolak hukum dan syariat-Nya.

Firman Allah SWT: Siapa yang mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah.

Siapa yang telah sampai kepadanya larangan riba, maka hendaklah dia berhenti. Dan baginya apa yang telah diambil dari transaksi riba yang terdahulu, dan tidak akan melakukannya lagi.

Firman Allah SWT: *Siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

Siapa yang kembali memakan riba padahal telah sampai kepadanya larangan Allah SWT, maka dia berhak mendapatkan siksaan, sebab hujjah telah tegak atasnya. Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²⁷

2) Surat Ar-Rum Ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
 آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁸

Dalam Tafsir Ibnu Katsir:

Merekalah orang-orang yang dilipatgandakan pahalanya oleh Allah, sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab sahih melalui sabda Nabi SAW:

Tidaklah seseorang menyedekahkan sesuatu yang semisal dengan sebiji kurma dari hasil yang halal, melainkan Tuhan yang Maha Pemurah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, lalu mengembangkannya buat pemiliknya sebagaimana seseorang di

²⁷ Shalah Abdul Fattah Al-khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Shahih, Sistematis, Lengkap* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2016), hlm.509-511.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*. hlm.408

antara kalian memelihara anak kudanya atau anak untanya, hingga sebiji kurma itu menjadi lebih besar daripada Bukit Uhud.²⁹

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.³⁰

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³¹

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk

²⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), hlm.378.

³⁰Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.185.

³¹B.N. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm.230.

aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³²

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³³

b. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harus dicatat di sisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurangnya saldonya, harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

³²Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.54.

³³Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.47.

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada di bawah kendali manajemen.³⁴

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³⁵

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan³⁶

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

³⁴ Hery dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.24.

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.46.

³⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3 (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.127.

1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.³⁷

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- (1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

³⁷Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3 (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.127.

(2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

(3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.³⁸

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

4. UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki,

³⁸ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.150.

dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.³⁹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan usaha yang terbukti menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan disektor formal sangat ketat. Sektor UMKM memberikan dampak yang baik bagi kemandirian suatu bangsa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Di Indonesia UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

³⁹Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.16-18.

b. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan

paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁰

c. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah

⁴⁰Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.12.

yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima subkontrak dan Ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).⁴¹

d. Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh customer.
- 2) Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah pindah.

⁴¹Deni Widyo Prasetyo, "Pembinaan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang," *STIE PGRI Dewantara Jombang*, No.1, Vol.2 (April 2018) hlm.12.

- 3) Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IBM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lain sebagainya.
- 4) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM), yang memiliki jiwa entrepreneur, sehingga mampu mengelolah usahanya untuk lebih maju.
- 5) Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik, sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
- 6) Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara Aset, kewajiban maupun modal milik usaha dan milik pribadi (keluarga).⁴²

e. Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Meskipun UMKM sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia, akan tetapi perkembangan UMKM tidak selalu berjalan dengan baik. Banyaknya tantangan-tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

1) Tantangan Dari Sisi Internal

Tantangan dari sisi internal yang harus dihadapi para pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

a) Modal

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2020), hlm.12.

Masih terdapatnya kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit dilembaga keuangan perbankan.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Adapun hambatan UMKM dari sisi sumber daya manusia (SDM) antara lain:

- (1) Kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi baru, yang dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.
- (2) Pemasaran produk yang masih sangat sederhana, yaitu dilakukan dengan cara promosi dari mulut ke mulut, belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produknya.
- (3) Para pelaku UMKM belum dapat memahami pangsa pasar dengan baik sehingga belum mampu mengetahui dengan cermat apa yang dibutuhkan para *customer*.
- (4) Keterbatasan kemampuan untuk membayar pegawai, sehingga para pelaku UMKM belum dapat melibatkan banyak tenaga kerja.
- (5) Banyaknya para pelaku UMKM yang kurang memperhatikan strategis maupun tujuan jangka panjang usahanya.

c) Hukum

Pada umumnya para pelaku UMKM berbadan hukum perseorangan, akan tetapi ada yang berbadan hukum persekutuan maupun perseorangan.

d) Akuntabilitas

Masih banyaknya UMKM yang belum mempunyai administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2) Tantangan Dari Sisi Eksternal

Tantangan dari sisi eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

a) Infrastruktur

Masih keterbatasan sarana dan prasarana serta teknologi yang digunakan oleh UMKM dalam menghasilkan produk.

b) Akses

(1) UMKM belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang telah melakukan ekspor, sehingga sering kali tertinggal jauh dengan usaha berskala besar.

(2) Keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan atau kelompok bisnis tertentu.⁴³

⁴³ Sujarweni, hlm.19.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan referensi peneliti. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Rizky Amanda (Skripsi IAIN Palopo, 2022)	Peran Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Luwu Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Luwu terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo yaitu pembiayaan Ar-rum di Pegadaian Syariah Luwu mampu memberikan modal usaha kepada nasabah pembiayaan Ar-rum di Pegadaian Syariah Luwu yang dapat dilihat bahwa pegadaian syariah Luwu mampu melepaskan masyarakat untuk tidak melakukan permohonan modal pada lembaga atau seseorang yang tidak menerapkan norma yang berlaku dimasyarakat. ⁴⁴

⁴⁴Rizky Amanda, "Peran Pembiayaan Ar-rum Pegadaian Syariah Luwu Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM" (Skripsi, Sulawesi Selatan, IAIN Palopo, 2022), hlm.5.

2.	Anwar Rosidi, Heru Prastyo, Edwin Zusrony, (jurnal ilmiah vol.7, 2021).	Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Kota Salatiga, dalam hal ini Bank Muamalat KCP Salatiga mampu meningkatkan kualitas hidup UMKM, khususnya UMKM dikelurahan Tinkir Lor. ⁴⁵
3.	Helta Oktasari (skripsi IAIN Bengkulu, 2019)	Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah KC Panorama belum begitu berperan dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam pada pedagang di Pasar Panorama, hal ini terlihat dari masih banyaknya Pedagang di Pasar Panorama yang belum mengetahui dan belum menggunakan Bank BNI Syariah KC Panorama, mereka lebih memilih Bank Konvensional dan jasa rentenir. ⁴⁶
4.	Fahmi Muhammad Irfan, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Bank BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung

⁴⁵Anwar Rosidi Edwin Zusrony Heru Prastyo, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga," *IAIN Salatiga*, No.02, Vol.7 (2021): hlm.1.

⁴⁶Helta Oktasari, "Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam pada Pedagang di Pasar Paanorama Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019), hlm.10.

		Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur)	Timur dalam perdayaan UMKM menunjukkan bahwa Bank mendukung para pelaku usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, dengan cara memberikan pembiayaan dan kemudahan dalam mengajukan pembiayaan murabahah. ⁴⁷
5.	Irma Muzdalifa,dkk. (Jurnal Ekonomi, 2018)	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech atau teknologi secara global menunjukkan secara pesat <i>fintech</i> berkembang diberbagai sektor, mulai dari <i>star up</i> pembayaran, peminjaman (<i>lending</i>), perencanaan keuangan (<i>personal finance</i>), <i>investasi ritel</i> , pembiayaan (<i>crowd funding</i>), remitasi, riset keuangan dan lain-lain. Kehadiran sejumlah perusahaan <i>fintech</i> turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. ⁴⁸
6.	Dita Porniarti, (Skripsi,2017)	Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian

⁴⁷Fahmi Muhammad Irfan, "Analisis Peran Bank Terhadap Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi BRI Syariah KCP Sribhawono Lampung Timur)" (Skripsi, lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.6.

⁴⁸Irma Muzdalifa dkk, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, No.1, Vol.3 (2018): hlm.2.

		Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)	pembiayaan UKM oleh bank muamalat cabang pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat pekanbaru. Dengan adanya pemberian pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat UKM, maka bank muamalat dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menuntaskan kemiskinan, perekonomian masyarakat dan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas lapangan kerja dan usaha. ⁴⁹
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amanda

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Risky Amanda dilakukan di Pegadaian Syariah Luwu sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia KC Sibolga dan Pasar Sibolga Nauli.

⁴⁹Dita Porniarti, "Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (studi terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2017), hlm.3-4.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Rosidi, Heru Prastyo, dan Edwin Zusrony

Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada peningkatan pendapatan pada UMKM, dan pemberdayaan UMKM meningkatkan kualitas hidup.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Helta Oktasari

Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak pada peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran umat Islam.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fahmi Muhammad Irfan

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan Fahmi Muhammad Irfan meneliti peran bank syariah terhadap pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan Murabahah.

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, dan Bella Gita Novalia menganalisis peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM.

6. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dita Porniarti

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara keduanya terletak kepada fokus penelitian dimana peneliti fokus terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan Dita Porniarti fokus terhadap pengembangan usaha UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Sibolga Nauli kelurahan Pancuran Gerobak kecamatan Sibolga Kota dan Bank Syariah Indonesia KC Sibolga, yang beralamat Jl. Sutoyo Siswomiharjo No.22, Huta Tonga Tonga, Kec. Sibolga Utara, Kota Sibolga, waktu penelitian dimulai pada Agustus tahun 2022 sampai dengan Desember 2022. Pencarian data dilakukan langsung ke lokasi, agar data yang diperoleh untuk penelitian ini terbukti kebenarannya dan data-data yang diperoleh digunakan dalam pemecahan masalah dalam proses penelitian.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau gejala-gejala yang ada di lapangan serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵¹

Dalam makna lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau bentuk

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.5.

⁵¹J. Moleong, hlm.3.

hitungan lainnya.⁵² Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan dan menganalisis yaitu mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat atau yang didengar (via wawancara, observasi dan juga dokumen) terhadap masyarakat untuk mendapatkan informasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti.⁵³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dapat berupa benda, manusia atau penelitian lain berupa sekolah, lembaga, bank atau desa. Dalam menganalisa data, banyaknya satuan menunjukkan banyak subjek penelitian inilah yang dimaksud pengertian unit analisis.⁵⁴

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yaitu Operational Staff BSI KC Sibolga Bapak Deddy Syaputra S, Kepala Subbag Tata Usaha Pasar Sibolga Nauli Ibu Asnida Lennita Dalimunthe, dan pedagang UMKM di Pasar Sibolga Nauli yang sudah melakukan pembiayaan selama 2 tahun di BSI KC Sibolga yaitu Ibu Puput, Ibu Sarifah, Ibu Risnawati, Ibu Lenni, Ibu Fitri, Ibu Fatimah, Bapak Muklis Ibu Melati, Ibu Eva Manurung, Ibu Meri Hutabarat, Ibu Muryani, Ibu Diana, Ibu Nurazizah, Bapak Bastian Simamora, Bapak Adi, Ibu Ratna, Ibu Marni dan Bapak Kurniawan.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.25.

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.14.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Remaja Cipta, 2002), hlm.14.

D. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisa data–data penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang utama atau pokok dan sering disebut juga dengan data mentah karena data yang di dapatkan secara langsung dari informasi lapangan dan masih membutuhkan pengolahan data lebih lanjut agar data yang didapat mempunyai arti. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Jumlah informan di dalam penelitian kualitatif ini tidak dipermasalahkan akan tetapi tergantung pada tepat atau tidaknya informan kunci yang dipilih, dan dari keberagaman fenomena sosial yang diteliti. Oleh karena itu, informannya ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu proses penentuan informan didasarkan pada informan sebelumnya dan tanpa menentukan jumlahnya secara pasti, dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

2. Data Sekunder

Menurut P. Joko Subagyo, “Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.⁵⁵ Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau di kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang membahas tentang pokok permasalahan penelitian ini.⁵⁶ Jadi data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari pihak PT. Bank Syariah Indonesia KC Sibolga dan UPT. Pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga.

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik :

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*) yaitu mengamati, melihat, meninjau objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan *observation* artinya mengumpulkan data atau penyaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan

⁵⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.88.

⁵⁶ Amruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.30.

sistematis. Peneliti melakukan observasi terstruktur terhadap lokasi, gedung, dan lain-lain tentang pedagang pasar Sibolga Nauli.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada pegawai Bank Syariah Indonesia KC Sibolga tentang masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang UMKM di pasar Sibolga Nauli.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dalam artian lain teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi berupa catatan secara tertulis dan dokumentasi gambar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.240.

eksperimen. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁵⁸

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul sangat banyak mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan dan hasil wawancara. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya.⁵⁹

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mempelajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen resmi dan gambar.
- 2) Reduksi data yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan dan untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak dibutuhkan.

⁵⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.157-158.

⁵⁹J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.103.

- 3) Menyusun data dalam satu-satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- 4) Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan data dari observasi mengelompokkan langsung wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- 5) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan *valid* (benar).
- 6) Tahap penafsiran data yaitu menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- 7) Penarikan kesimpulan, yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan dimengerti

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbaharui dari konsep keandalan (*validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) menurut “positifisme” dan sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Untuk mengetahui serta menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang di peroleh dari seorang informan kemudian data tersebut dicek lagi dengan cara bertanya kepada informan lainnya secara terus menerus sampai tidak ditemukan lagi perbedaan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Sibolga

1. Sejarah Umum Bank Syariah Indonesia KC Sibolga

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).⁶⁰

⁶⁰<http://www.bankbsi.co.id>, pukul 14.30, tanggal 10 November 2022.

2. Produk Pembiayaan BSI KUR

a. Jenis-jenis BSI KUR

Jenis-jenis BSI KUR terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

1) BSI KUR Super Mikro

BSI KUR Super Mikro adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s/d Rp10.000.000,-. Pembiayaan BSI KUR Super Mikro menggunakan akad Murabahah dan Ijarah. Pembiayaan BSI KUR Super Mikro dikenakan biaya asuransi, biaya materai, dan tidak ada biaya admin. Pembiayaan BSI KUR Super Mikro tidak memerlukan aguan.

2) BSI KUR Mikro

BSI KUR Mikro adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp10.000.000,- s/d Rp50.000.000,-. Pembiayaan BSI KUR Mikro menggunakan akad Murabahah dan Ijarah. Pembiayaan BSI KUR Mikro dikenakan biaya asuransi, biaya materai, dan tidak ada biaya admin. Agunan pembiayaan BSI KUR Mikro yaitu agunan pokok, yang merupakan usaha atau obyek yang dibiayai oleh KUR.

3) BSI KUR Kecil

BSI KUR Kecil adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan

modal kerja dan investasi dengan plafond Rp50.000.000,- s/d Rp500.000.000,-. Pembiayaan BSI KUR Kecil menggunakan akad Murabahah, Ijarah, dan Musyarakah Mutanaqishah (MMQ). Agunan pembiayaan BSI KUR Kecil yang dapat dijaminakan yaitu:

- Agunan pokok, merupakan usaha atau obyek yang dibiayai oleh KUR.
- Agunan Tambahan:
 - (1) Limit > Rp50.000.000,- s/d Rp100.000.000,- tidak dipersyaratkan.
 - (2) Limit > Rp100.000.000,- dipersyaratkan agunan tambahan yaitu sertifikat tanah/ tanah dan bangunan/ kios/ kendaraan bermotor.
- Dokumen agunan tambahan:
 - (1) SHM, SHGB, SHMSRS, SHP
 - (2) BPKB
 - (3) Bilyet Deposito Bank Syariah Indonesia.

b. Syarat KUR BSI

- 1) Nasabah telah memasuki rentang usia 21 tahun hingga 65 tahun, usia minimal dapat digantikan dengan status menikah.
- 2) Memiliki tanda kependudukan (e-KTP).
- 3) Mempunyai usaha produktif telah berjalan setidaknya 6 bulan.
- 4) Tidak sedang menerima kredit perbankan lainnya.
- 5) Mempunyai izin usaha.
- 6) Memiliki rekening Bank Syariah Indonesia (BSI).

Selain syarat diatas, KUR BSI juga memiliki persyaratan dokumen seperti KUR pada umumnya. Berkas pengajuan KUR BSI diantaranya adalah:

- 1) Fotokopi KTP (pemohon & pasangan).
- 2) Fotokopi akte nikah.
- 3) Fotokopi kartu keluarga (KK)
- 4) Fotokopi NPWP (plafond > Rp50.000.000)
- 5) Fotokopi surat jaminan (SHM/SHGB/BPKB).
- 6) Fotokopi surat izin usaha (SKU/SIUP/TDP)
- 7) Fotokopi rekening BSI.

c. Kelebihan dan Kekurangan Angsuran KUR BSI

Kelebihan :

- 1) Sesuai syariah Islam.
- 2) Menggunakan skema/akad Murabahah, Ijarah, dan Musyarakah Mutaqisoh.
- 3) Syarat tergolong mudah.
- 4) Bunga ringan.
- 5) Plafond angsuran besar.
- 6) Jangka waktu lama.
- 7) Menyediakan jenis KUR tanpa agunan.
- 8) Jaminan bisa menggunakan BPKB serta kelengkapan surat kendaraan bermotor.

Kekurangan :

- 1) Bebas biaya hanya jenis BSI KUR kecil.
- 2) Dana multiguna hanya jenis KUR BSI usaha mikro.
- 3) Belum menyediakan cara pengajuan online.

d. Tabel Angsuran KUR BSI KC Sibolga

Gambar IV.1

Tabel Angsuran pembiayaan KUR Mikro ⁶¹

TABEL ANGSURAN PEMBIAYAAN KUR MIKRO PT. BANK SYARIAH INDONESIA MIKRO SIBOLGA					
JANGKA WAKTU					
PLAFOND	12	24	36	48	60
55,000,000	4,733,653.63	2,437,633.56	1,673,206.56	1,291,676.60	
60,000,000	5,163,985.78	2,659,236.62	1,825,316.25	1,409,101.74	1,159,968.09
70,000,000	6,024,000.00	3,102,000.00	2,129,000.00	1,643,000.00	1,353,000.00
80,000,000	6,885,000.00	3,545,000.00	2,433,000.00	1,878,000.00	1,546,000.00
90,000,000	7,745,000.00	3,988,000.00	2,737,000.00	2,113,000.00	1,739,000.00
100,000,000	8,606,000.00	4,432,000.00	3,042,000.00	2,348,000.00	1,933,000.00
110,000,000	9,467,000.00	4,875,000.00	3,446,000.00	2,583,000.00	2,126,000.00
120,000,000	10,327,000.00	5,318,000.00	3,650,000.00	2,818,000.00	2,319,000.00
130,000,000	11,188,000.00	5,761,000.00	3,954,000.00	3,053,000.00	2,513,000.00
140,000,000	12,049,000.00	6,204,000.00	4,259,000.00	3,287,000.00	2,706,000.00
150,000,000	12,909,000.00	6,648,000.00	4,563,000.00	3,522,000.00	2,899,000.00
160,000,000	13,770,000.00	7,091,000.00	4,867,000.00	3,757,000.00	3,093,000.00
170,000,000	14,631,000.00	7,534,000.00	5,171,000.00	4,992,000.00	3,286,000.00
180,000,000	15,491,000.00	7,977,000.00	5,475,000.00	4,227,000.00	3,479,000.00
190,000,000	16,352,000.00	8,420,000.00	5,780,000.00	4,462,000.00	3,673,000.00
200,000,000	17,213,000.00	8,864,000.00	6,084,000.00	4,697,000.00	3,866,000.00
250,000,000	21,516,607.43	11,080,152.56	7,605,484.36	5,871,257.26	4,833,2000.38

3. Visi dan Misi BSI KC Sibolga

a. Visi

Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

⁶¹PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Sibolga

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset di tahun 2025.

2) Menjadi Bank besar memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling *profitable* di Indonesia dan valuasi kuat.

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁶²

4. Struktur Organisasi BSI KC Sibolga

Secara umum struktur organisasi pada bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, akan tetapi bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang posisinya setingkat Dewan Komisaris, yang berfungsi sebagai pengawas dari setiap kegiatan operasional yang berlangsung pada bank syariah, serta untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Selain Dewan Pengawas Syariah, bank syariah pun memiliki Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berfungsi meneliti dan memberi fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan oleh lembaga keuangan. Dewan Syariah

⁶² <http://www.bankbsi.co.id>.

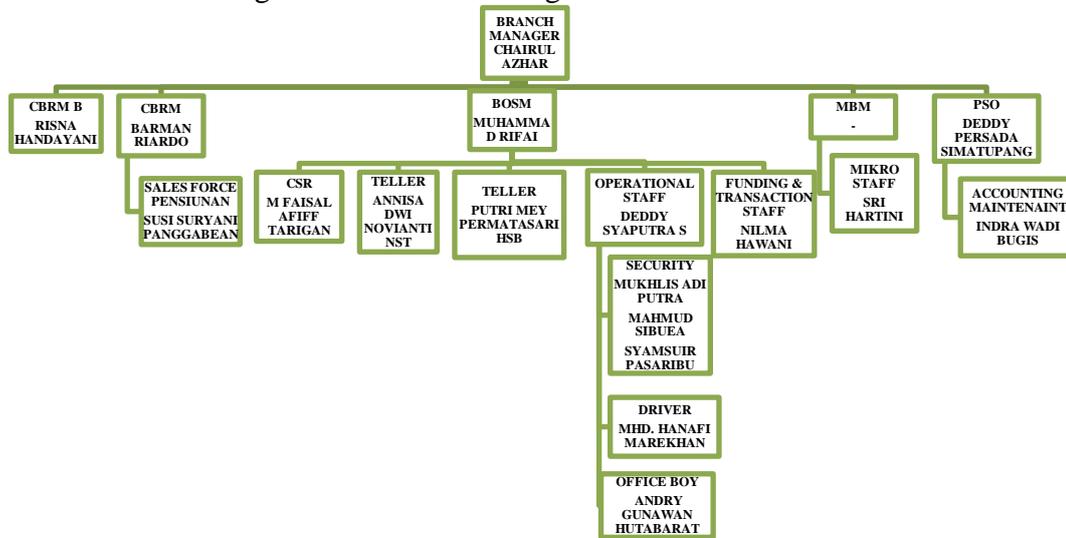
Nasional dapat memberikan peringatan dan teguran kepada lembaga keuangan syariah jika lembaga yang bersangkutan menyimpang dari garis *koordinator* yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan jika Dewan Syariah Nasional (DSN) mendapat laporan melalui Dewan Pegawai Syariah (DPS).⁶³

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Sibolga senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis. Manajemen PT. Bank Syariah Indonesia KC Sibolga melakukan restrukturisasi, tujuan untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia KC Sibolga dapat dilihat pada gambar dibawah ini :⁶⁴

⁶³Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisi Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.65.

⁶⁴Deddy Syaputra S, Operational Staff Bank Syariah KC Sibolga, Wawancara Pada tanggal 10 November 2022.

Gambar IV.2
Struktur Organisasi BSI KC Sibolga



B. Gambaran Umum Pasar Sibolga Nauli

1. Sejarah Pasar Sibolga Nauli

Kota Sibolga adalah salah satu kota madya di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Sibolga berdiri di atas daratan pantai, lereng dan pegunungan, dimana hampir seluruh penduduknya bermukim di dataran pantai yang rendah. Terletak pada ketinggian berkisar 0-150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40 %. Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Provinsi Sumatra Utara yaitu di Teluk Tapian Nauli, kurang lebih 350 km selatan Kota Medan, secara Geografis wilayah Sibolga terletak antara $1^{\circ} 42'1^{\circ} 46'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 17 Kelurahan.

Kota ini memiliki beberapa pasar tradisional salah satunya Pasar Sibolga Nauli.

“Menurut Ibu Asnida Lennita Dalimunthe selaku Kepala Subbag Tata Usaha Pasar. Bahwa nama Pasar Sibolga Nauli merupakan pasar tradisional yang berasal dari swadaya Masyarakat yang berdiri kira-kira pada tahun 1900 an. Pada tahun 2000 pasar tradisional ini mengalami perubahan menjadi pasar Sibolga Nauli dengan dilaksanakannya pembangunan pasar oleh pemerintah kota madya Dati II Sibolga. Pasar ini terletak di Daerah Pusat Kota tepatnya Jalan Patuan Anggi Kelurahan Pancuran Gerobak Kota Sibolga Sumatera Utara (22511). Terdiri dari 4 Blok dan 3 lantai. Luas tanah bangunan 8600m², merupakan pusat perbelanjaan sehari-hari bagi masyarakat sibolga dan sekitarnya. Aktifitas perdagangan/ jual beli telah dilaksanakan mulai dini hari sampai dengan pukul 18:00 WIB sore hari. Pasar Sibolga Nauli dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Sibolga melalui Kepala Pasar”.⁶⁵

Pasar Sibolga Nauli merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota sibolga, pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam dan lainnya.

Adapun struktur organisasi Pasar Sibolga Nauli memiliki struktur organisasi yaitu:

Ketua Pengelola Pasar : Johannes Parulian Panjaitan

⁶⁵Asnida Lennita Dalimunthe, Kepala Subbag Tata Usaha Pasar Sibolga Nauli, Wawancara Pada tanggal 9 November 2022.

(NIP.19751209 200212 1 006)

Kepala Subbag Tata Usaha : Asnida Lennita Dalimunthe

(NIP.19730618 199402 2 001)

Staff Pasar :

- i. Togol Gordon M . Samosir
- ii. Adan Sahril Simamora
- iii. Rahmad Sahmin Panggabean
- iv. Temazaro Zandrato
- v. Imelda Marly Tampubolon
- vi. Charles Lumban Tobing
- vii. Lampir Sari Tua Simanjuntak
- viii. Martin Harefa
- ix. Manggara Tua P. Simanjuntak

Pasar Sibolga Nauli berdiri di atas lahan seluas $\pm 8600\text{m}^2$ dengan jumlah kios 524 unit, ditambah dengan jumlah los sebanyak 738 unit serta prasarana pendukung lain seperti kantor, mushola, toilet, dan lainnya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi usaha pelaku UMKM sebelum dan sesudah adanya pembiayaan di bank syariah

Perkembangan usaha kecil, mikro dan menengah dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan. Apabila adanya perkembangan sebuah usaha kecil, mikro dan menengah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan

tersebut berhasil. Apabila sesudah menggunakan pembiayaan tidak terjadi perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Pembiayaan modal usaha yang disalurkan Bank Syariah Indonesia KC Sibolga kepada pelaku UMKM cukup mampu membantu dalam meningkatkan pendapatan usahanya, dan cara bank BSI KC Sibolga untuk mengetahui dan menilai bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabahnya telah mengalami perkembangan yaitu dengan cara membandingkan kapasitas usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari bank BSI KC sibolga. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Ibu Sarifah seorang pedagang sembako, modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 15 juta, kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp.5 juta. Jumlah pembiayaan tersebut digunakan Ibu Sarifah untuk menambah jumlah dan stok dagangannya serta menyediakan permintaan pelanggan yang belum tersedia ditokonya. Seiring berjalannya waktu keuntungan Ibu Sarifah dirasa ada kenaikan dari sebelumnya, selain itu volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 30% setelah melakukan pembiayaan di bank BSI KC Sibolga.⁶⁶

Ibu Risnawati seorang penjual pakaian modal beliau mendirikan usahanya adalah Rp. 50 juta. Pada bulan ramadhan beliau membutuhkan tambahan modal untuk menambah stok pakaian yang akan dijualnya untuk kebutuhan lebaran. Namun beliau terhambat dengan pendapatan yang

⁶⁶Sarifah, pedagang Sembako, Wawancara, Tanggal 10 November 2022.

kurang maksimal sehingga beliau memutuskan untuk mengajukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga untuk menambah stok barang dagangannya untuk persiapan lebaran. Beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 25 juta. Dari pengakuan beliau setelah mengajukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga, volume penjualan tokonya mengalami kenaikan sebesar 35% dari sebelumnya selain itu, pendapatan beliau juga meningkat dari sebelumnya. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa beliau mampu memperbesar tokonya dengan cara membuka cabang baru toko pakaian miliknya dan menambah karyawan baru untuk menjaga toko barunya.⁶⁷

Ibu Fatimah seorang pedagang sayur-sayuran. Beliau memulai usahanya dengan modal Rp. 10 juta. Di tengah perjalanan, usahanya mengalami penurunan pendapatan sehingga beliau membutuhkan suntikan dana untuk membeli stok barang dagangan beliau. Setelah berfikir dan bermusyawarah dengan suaminya maka mereka memutuskan untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga dengan plafond pembiayaan sebesar Rp. 5 juta. Setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga Ibu Fatimah merasakan pendapatannya lebih baik dari sebelumnya selain itu volume penjualannya meningkat hingga 25% dari sebelumnya serta ketersediaan barang tersuplay lancar.⁶⁸

Ibu Muryani seorang pedagang pakaian. Beliau memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp. 100 juta. Tidak jauh berbeda dengan

⁶⁷ Risnawati, Pedagang Pakaian, Wawancara pada tanggal, November 10, 2022.

⁶⁸ Fatimah, Pedagang Sayur-sayuran, Wawancara, November 13, 2022.

pedagang pakaian lainnya yang memerlukan tambahan modal untuk menambah stok barang dagangannya yang digunakan untuk persiapan lebaran. Muryani juga mengajukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga dengan plafond pembiayaan Rp. 50 juta. Pembiayaan tersebut digunakan untuk membeli stok barang dagangannya. Dari pengakuannya volume penjualan tokonya mengalami peningkatan sebesar 65% dan beliau juga merasakan kenaikan pendapatan serta penambahan karyawan baru untuk menjaga tokonya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga.⁶⁹

Ibu Eva Manurung seorang pedagang pecah belah. Beliau memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp. 70 juta. Setelah berjalan beberapa tahun beliau mengajukan pembiayaan dengan plafond Rp. 25 juta Bank BSI KC Sibolga untuk menambah modal usahanya. Uang dari pembiayaan itu digunakan untuk membeli stok barang dagangannya. Menurut pengakuan dari Ibu Eva Manurung volume penjualan tokonya mengalami kenaikan sebesar 40% dari sebelumnya dan pendapatannya juga mengalami kenaikan setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga.⁷⁰

Ibu Fitri seorang pedagang sendal, beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 10 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga dengan plafond pembiayaan Rp. 5 juta. Uang tersebut digunakan untuk menambah stock sendal di usahanya. Setelah

⁶⁹Muryani, Penjual Pakaian, Wawancara pada Tanggal 9November 2022.

⁷⁰ Manurung, Pedagang Pecah Belah, Wawancara Pada tanggal 10 november 2022.

melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga beliau mengalami kenaikan volume penjualan tokonya sebesar 50% serta pendapatannya juga mengalami kenaikan yang cukup memuaskan.⁷¹

Bapak Muklis seorang pedagang sembako. Beliau mengaku modal awal untuk usahanya sebesar Rp.50 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon Rp. 20 juta di Bank BSI KC Sibolga. Uang hasil pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah stok sembako. Dari pengakuan beliau, pendapatannya mengalami kenaikan selain itu juga beliau dapat menambah karyawan baru untuk usaha sembakonya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga.⁷²

Bapak Putra Pasaribu seorang penjual tas. Menurut pengakuan beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 60 juta. Kemudian beliau mengajukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga dengan plafond Rp 15 juta. Uang tersebut digunakan Bapak Putra untuk menambah modal usahanya. Setelah melakukan pembiayaan tersebut Bapak Putra merasakan kenaikan pada pendapatan usahanya.⁷³

Ibu Diana seorang pedagang kosmetik. Beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 50 juta. Kemudian beliau melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga dengan plafond pembiayaan sebesar Rp. 10 juta. Pembiayaan tersebut digunakan beliau untuk membeli stok barang dagangannya di toko. Setelah berjalan beberapa bulan beliau mengakui pendapatan usahanya mengalami peningkatan setelah melakukan

⁷¹ Ibu Fitri, Pedagang Sandal, Wawancara Pada Tanggal 10 November 2022.

⁷² Muklis pedagang Sembako, Wawancara.

⁷³ Putra Pasaribu, Pedagang Tas, Wawancara, 10 November 2022.

pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga. Selain itu, volume penjualan tokonya juga mengalami kenaikan sebesar 35%.⁷⁴

Ibu Puput seorang pedagang bakso. Beliau memulai usahanya dengan modal awal Rp. 35 juta. Kemudian beliau melakukan pembiayaan dengan plafon Rp. 10 juta di Bank BSI KC Sibolga. Pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah modal usahanya dengan cara membelikan bahan untuk dagangannya. Dari pengakuan beliau, pendapatannya mengalami kenaikan serta volume penjualannya juga naik sebesar 35% setelah menambah stok barang dagangan yang berasal dari hasil pencairan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga.⁷⁵

2. Peran bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM

Peran bank syariah salah satunya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga yang dikatakan oleh Bapak Deddy Syahputra selaku Operational Staff Bank BSI KC Sibolga, beliau mengatakan adanya Bank BSI KC Sibolga diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembiayaan yang diberikan oleh Bank BSI KC Sibolga.

Pelayanan yang diberikan oleh Bank BSI KC Sibolga adalah dengan memberikan pembiayaan yang diproses secepat mungkin sehingga nasabah juga cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang dilakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga selalu diperhatikan agar nasabah merasa nyaman untuk melakukan

⁷⁴Diana, Pedagang Kosmetik, Wawancara. 10 November 2022.

⁷⁵Ibu Puput, Pedagang bakso, Wawancara, 10 November 2022.

pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga. Sejauh ini peran Bank BSI KC Sibolga dirasa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terbukti dari beberapa nasabah pembiayaan Bank BSI KC Sibolga yang mengalami peningkatan usahanya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga. Selain itu nasabah yang sudah pernah melakukan pembiayaan di Bank BSI KC Sibolga tidak menutup kemungkinan setelah selesai membayar angsuran pembiayaannya kembali melakukan pembiayaan lagi. Program yang dilakukan oleh Bank BSI KC Sibolga dalam mengembangkan usaha nasabah agar tetap bertahan adalah dengan cara melakukan semacam pembinaan dan diskusi. Pembinaan ini dilakukan dengan cara mengunjungi para nasabah pembiayaan dan melihat kondisi dari usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah. Pembinaan ini dilakukan rutin 1 bulan sekali sampai 3 bulan sekali.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan nasabah dan dengan Operational Staff dapat dianalisis bahwa peran Bank BSI KC Sibolga dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, volume penjualan, dan penambahan karyawan nasabah yang menggunakan pembiayaan dari Bank BSI KC Sibolga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dibahas mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Pasar Sibolga Nauli. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta

kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai tindakan atau perilaku. Maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Sistem operasional dalam suatu perusahaan dikatakan berjalan dengan baik apabila setiap kelompok atau individu yang ada dalam perusahaan tersebut, menjalankan peranannya dengan baik.

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil maka bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia KC Sibolga secara langsung telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Etward Freemant adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. Bank syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap berbagai usaha terutama usaha kecil yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan.

Dapat juga dilihat dari yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinegris dalam bentuk

memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Adapun menurut Pundi E. Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kebiasaan berbisnis menjual produk kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Alur tolak ukur perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu semakin meningkat pendapatan UMKM berarti semakin baik perkembangan usahanya dan produknya banyak diminati oleh pelanggan. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Tujuan dari meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Oleh karena itu pembiayaan dan peran dalam meningkatkan pendapatan UMKM yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran yang dilakukan bank syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan. Seperti usaha-usaha yang awalnya hanya mempunyai beberapa barang dan sekarang barang tersebut semakin banyak dan meningkat. Setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Sibolga. Karena apabila usaha telah berkembang pemasukan pun akan bertambah, oleh karena itu

bank syariah yang ada di Pasar Sibolga Nauli sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Bank BSI KC Sibolga dapat meningkatkan pendapatan usaha khususnya pedagang UMKM di Pasar Sibolga Nauli, namun seharusnya peran bank syariah di Pasar Sibolga Nauli tersebut tidak hanya peminjaman modal saja, tetapi juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pedagang untuk beralih dari pinjaman rentenir dan bank konvensional yang menggunakan sistem riba ke pembiayaan bank syariah yang berlandaskan syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar menghasilkan yang sebaik mungkin. Namun dalam proses untuk menghasilkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Jumlah responden yang hanya 20 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapatan responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran dan pemahaman yang berbeda setiap responden.
3. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga hasil penelitian masih kurang maksimal. Meskipun begitu peneliti akan terus berupaya

semaksimal mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: Peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan UMKM pada pedagang pasar Sibolga Nauli salah satunya dengan cara pemberian pembiayaan terhadap nasabah dalam meningkatkan pendapatan UMKM oleh bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia KC sibolga memberikan pembiayaan, jenis produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada pelaku UMKM adalah produk pembiayaan KUR yang memang ditujukan kepada pelaku UMKM dan dianggap mampu mendongkrak ekonomi .

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penutup dalam penelitian ini maka disarankan kepada Bank Syariah KC Sibolga agar terus memberikan pembiayaan dan mempermudah proses pencairan.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat digunakan sebagai bahan acuan serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- Al-khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Shahih, Sistematis, Lengkap*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2016.
- Amanda, Rizky. "Peran Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Luwu Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM." Skripsi, IAIN Palopo, 2022.
- Arifin, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Remaja Cipta, 2002.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Dalimunthe, Asnida Lennita. Kepala Subbag Tata Usaha Pasar Sibolga Nauli, Wawancara Pada tanggal 09 November 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal Al-Quran.
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Diana. Pedagang Kosmetik, Wawancara pada tanggal 10 November 2022.
- Dkk, Irma Muzdalifa. Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, No.1, Vol.3 (2018).
- Edwin Zusrony, Anwar Rosidi, Heru Prastyo. Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga. *IAIN Salatiga*, No.02, Vol.7 (2021).
- Fatimah. Pedagang Sayur-sayuran, Wawancara pada tanggal 13 November 2022.
- Fitri. Pedagang Sendal, Wawancara Pada tanggal 10 November 2022.
- [Http://www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id), 13 Oktober, pukul 14.30 2022.

- Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Irfadilla. Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Jihan Fadilla, Ayif Fathurrahman. “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.5, No.1* (2019).
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*,. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Komarudin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Lekok, Hery dan Widyawati. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Manurung, Eva. Pedagang Pecah Belah, Wawancara Pada tanggal 10 November 2022.
- Marbun, B.N. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Maryati, Sri. “Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat.” *Kampus Unand Limau Manis Padang*, No.1, Vol.3 (2014).
- Mudrajad, Koncoro. *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Muhadjirin. “Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.” *Al-Ittihad Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, No.1, Vol.03 (2017).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- Muklis. Pedagang Sembako, Wawancara Pada tanggal 02 Juni 2022.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Muryani. Penjual Pakaian, Wawancara pada tanggal 09 November 2022.

- Oktasari, Helta. "Peranan Bank BNI Syariah KC Panorama Dalam Meningkatkan Kesadaran Syariah Umat Islam Pada Pedagang di Pasar Paanorama Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Pasaribu, Putra. Pedagang Tas, Wawancara pada tanggal 10 November 2022.
- Porniarti, Dita. "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017.
- Prasetyo, Deni Widyo. "Pembinaan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang." *STIE PGRI Dewantara Jombang*, No.1, Vol.2 (April 2018).
- Puput. Pedagang Bakso, Wawancara pada tanggal 10 November 2022.
- Puspitasari, Ana Widya. "Peran Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM Di Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2016.
- Reslawati, Ade. "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia." Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Risnawati. Pedagang Pakaian, Wawancara pada tanggal 10 November 2022.
- Rukmana, Amir Machmud. *Bank Syariah*. Jakarta: PT Glora Askara Pratama, 2010.
- Sarifah. pedagang Sembako, Wawancara pada tanggal 10 November 2022.
- Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Lima. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sri Wanita. "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat" Vol.02, No. 01.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2020.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Syaputra S, Deddy. Operational Staff Bank Syariah KC Sibolga, Wawancara Pada, November 10, 2022.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- . *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Wanita, Nur. “Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu”. Vol. 03, No.02 (Desember 2015).
- Wardia, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Zainal Asikin, Amruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Riris Marbun
Nim : 18 401 00217
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Pananggahan, 20 Maret 2000
Agama : Islam
Alamat Lengkap :Jln. Sibolga-Barus km 34,5, Desa Pananggahan,
Kec. Sorkam Kab, Tapanuli Tengah
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Telepon/No.Hp : 082168004750
Email : barupop856@gmail.com
Kewarganegaraan : Indonesia

B. Data Orangtua

Nama Ayah : Alm. Hajirun Marbun
Tempat, tanggal lahir : Gonting Mahe, 02 April 1966
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Nursaida Situmeang
Tempat, tanggal lahir : Pananggahan, 02 Agustus 1968
Pekerjaan : Petani

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 153010 Naipos-pos Barat 1
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Sorkam Barat
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sorkam Barat
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam

DOKUMENTASI

Gambar 1



Wawancara dengan Bapak Deddy Syahputra S selaku Operational Staff BSI KC Sibolga

Gambar 2



Gambar 3



Wawancara dengan Ibu Asnida Lennita Dalimunthe selaku Kepala Subbag Tata Usaha Pasar Sibolga Nauli

Gambar 4



Wawancara dengan Ibu Puput Pedagang Bakso

Gambar 5



Wawancara dengan Ibu Sarifah Pedagang Sembako

Gambar 6



Wawancara dengan Ibu Risnawati Pedagang Pakaian

Gambar 7



Wawancara dengan Ibu Lenni Pedagang Aksesoris

Gambar 8



Wawancara dengan Ibu Fitri Pedagang Sendal

Gambar 9



Wawancara dengan Ibu Fatimah Pedagang Sayur-Sayuran

Gambar 10



Wawancara dengan Bapak Muklis Pedagang Sembako

Gambar 11



Wawancara dengan Ibu Melati Pedagang Pakaian

Gambar 12



Wawancara dengan Ibu Eva Manurung Pedagang Pecah Belah

Gambar 13



Wawancara dengan Ibu Meri Hutabarat Pedagang Pecah Belah

Gambar 14



Wawancara dengan Ibu Muryani Penjual Pakaian

Gambar 15



Wawancara dengan Ibu Diana Penjual kosmetik

Gambar 16



Wawancara dengan Ibu Nurazizah Pedagang Pakaian

Gambar 17



Wawancara dengan Bapak Bastian Simamora Pedagang Pisang